

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan adalah nilai sopan santun. Sopan santun merupakan bagian dari akhlak dan etika yang berfungsi untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta menciptakan lingkungan yang harmonis. Nilai ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar manusia dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya (Sunarti dkk., 2023:172).

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dirancang dan diterapkan secara terstruktur untuk membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia. Nilai-nilai ini berkaitan dengan hubungan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter tercermin dalam pola pikir, sikap, emosi,

ucapan, dan tindakan yang berlandaskan norma agama, hukum, moral, budaya, serta adat istiadat. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan karena selain mengajarkan pengetahuan akademik, pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah adalah sopan santun. Nilai sopan santun mencakup berbagai aspek, mulai dari menghormati orang lain, berbicara dengan baik, hingga memiliki sikap empati terhadap sesama. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari secara terprogram dan tidak terprogram (Shoimah dkk., 2018:173). Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. (Salsabila dkk., 2021:38).

Sebagai guru, kita memiliki tanggung jawab untuk menyokong siswa kita berperilaku baik, punya sopan santun, dan mengangkat tinggi prinsip etika, bertingkah laku yang baik, proteksi mereka dari hal yang buat rusak kepribadiannya. Guru memberikan bimbingan tentang bagaimana bersosialisasi antara siswa dengan guru dan sesama siswa dengan cara yang sesuai dengan norma, moral, dan etika

masyarakat tempat mereka tinggal. Penting bagi pendidik untuk mengangkat tinggi mandat ini, karena ini penting untuk keberhasilan siswa. Hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab gurunya untuk ditunjukan ke hal yang baik, karena mereka sedang meniti perkembangan yang reaktif pada lingkungan dan kenaikan zaman yang semakin maju dan modern (Nasution, 2022:38).

Sopan santun adalah perilaku atau sikap yang mencerminkan rasa hormat dan perhatian terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup cara berbicara, bertindak, dan berinteraksi yang memperhatikan norma-norma sosial serta etika yang berlaku di masyarakat. Sopan santun bukan hanya tentang berbicara dengan kata-kata yang baik, tetapi juga tentang memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat, menjaga perasaan mereka, dan berperilaku sesuai dengan situasi sosial. Salah satu karakter paling penting yang harus dimiliki oleh siswa adalah sikap sopan santun yang artinya sikap terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun (Hamidah dan Kholifah, 2021:70).

Sopan santun sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar individu dan menghindari konflik. Dalam konteks pendidikan, guru memegang peran penting dalam menanamkan nilai sopan santun kepada siswa, karena sikap tersebut berpengaruh pada interaksi sosial mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan contoh teladan

sebagai pengganti orang tua di sekolah sebagai role model. Jika akhlak guru di sekolah mencerminkan keburukan otomatis siswa di sekolah akan meniru gurunya serta kebiasaan-kebiasaan yang guru terapkan akan menjadi budaya yang melekat pada siswa (Anriani dan Sumedi, 2024:523).

Di sekolah, peran guru sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai panutan yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Di SMAN 2 Kelam Permai, penerapan nilai sopan santun di kalangan siswa masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya sopan santun dalam berinteraksi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti peran guru dalam menerapkan nilai sopan santun di SMAN 2 Kelam Permai, mengingat bahwa guru adalah tokoh sentral dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana guru-guru di SMAN 2 Kelam Permai menerapkan nilai sopan santun dalam pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran guru dalam menciptakan siswa yang memiliki sopan santun yang baik.

Berdasarkan pengamatan awal (pra observasi) yang dilakukan di SMAN 2 Kelam Permai, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan perilaku sopan santun, seperti berbicara kurang sopan kepada guru, kurang menghargai teman sebaya, serta kurangnya kesadaran dalam menjaga tata tertib sekolah. Di sisi lain, guru PPKn telah berusaha memberikan pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai kesantunan melalui proses pembelajaran dan interaksi di luar kelas. Namun, efektivitas dari peran guru PPKn tersebut masih perlu ditelusuri lebih lanjut.

Melalui pra observasi ini, peneulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana peran guru PPKn dalam menerapkan nilai sopan santun kepada siswa. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana strategi dan pendekatan yang digunakan guru dapat membentuk karakter siswa yang beradab, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan nilai sopan santun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Nilai Sopan Santun Pada Siswa Di SMAN 2 Kelam Permai"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar masalah dapat dikaji secara mendalam, maka masalah tersebut harus dibatasi. Menurut

Sugiyono (2019:275) dalam skripsi Supriata (2024:5) menyatakan bahwa fokus penelitian adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian ini adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai Sopan Santun Pada Siswa di SMAN 2 Kelam Permai.

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah adalah inti dari penelitian karena menjadi dasar pertanyaan yang ingin dijawab. Oleh karena itu, rumusan ini harus dibuat dengan jelas dan tepat supaya hasil penelitian bisa sesuai dengan yang dicari. Rumusan masalah menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, karena penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Oleh karena itu, perumusan masalah harus disusun secara tepat agar dapat membantu dalam memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.

1. Pertanyaan Umum

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini yaitu Bagaimana peran guru PPKn dalam menerapkan nilai sopan santun pada siswa di SMAN 2 Kelam Permai?

2. Pertanyaan Khusus

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam menerapkan nilai sopan santun pada siswa di SMAN 2 Kelam Permai?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai sopan santun kepada siswa di SMAN 2 Kelam Permai?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menerapkan nilai sopan santun kepada siswa di SMAN 2 Kelam Permai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam menerapkan nilai sopan santun pada siswa di SMAN 2 Kelam Permai.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai sopan santun kepada siswa di SMAN 2 Kelam Permai.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menerapkan nilai sopan santun kepada siswa di SMAN 2 Kelam Permai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah nilai guna dari suatu penelitian yang berperan sebagai sumber informasi dalam mendukung dan

mengembangkan penelitian berikutnya. Adapun manfaat tersebut dibagi:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, terutama dalam memperkaya pemikiran dan kajian akademik di dunia pendidikan. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan keilmuan PPKn, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan sebaiknya mampu memberikan manfaat serta kegunaan, termasuk bagi penulis itu sendiri. Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

a. Bagi Sekolah

Untuk memberikan gambaran tentang penerapan nilai sopan santun yang telah dijalankan di sekolah selama ini. Diharapkan di masa mendatang, pembentukan nilai sopan santun dapat diterapkan dengan lebih baik.

b. Bagi Siswa

Untuk membantu siswa SMAN 2 Kelam Permai dalam menanamkan nilai sopan santun, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

c. Bagi Guru

Untuk memberikan masukan kepada guru, terutama bagi mereka yang belum menerapkan nilai sopan santun dalam proses pembelajaran maupun dalam pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah, sehingga dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih berakhlak mulia dan berperilaku santun.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan sekolah dan menjadi bahan acuan bagi pengajar dalam menanamkan nilai sopan santun kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber literatur di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

e. Bagi Pembaca

Untuk memperluas dan memperkaya wawasan mengenai upaya menanamkan nilai sopan santun pada siswa dalam lingkungan pendidikan.

f. Bagi Penulis

Sebagai upaya nyata dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan di STKIP Persada

Khatulistiwa Sintang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan penulis sebagai bekal ketika terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai pendidik.

F. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan penelitian ini, perlu disampaikan beberapa istilah yang relevan. Tujuannya adalah untuk menciptakan keselarasan dalam pemahaman serta memperjelas makna istilah-istilah yang digunakan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis menyajikan beberapa hal berikut:

1. Guru PPKn

Guru PPKn dapat membentuk perilaku siswa melalui pembelajaran yang berhubungan dengan nilai sopan santun serta melalui perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan dalam mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru PPKn juga harus menerapkan penilaian otentik dan pendekatan ilmiah guna mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Dengan demikian, peran guru PPKn yang dimaksud dalam tulisan ini adalah keterlibatan serta upaya dalam mendidik, membimbing, dan menjadi teladan yang baik untuk menanamkan nilai sopan santun pada siswa agar berkembang ke arah yang lebih baik.

2. Sopan Santun

Nilai sopan santun adalah suatu aspek yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan tata krama yang telah ditetapkan. Sikap sopan santun yang baik akan membentuk perilaku positif pada siswa, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan lingkungan sekitarnya. Sopan santun mencerminkan sikap menghormati, menghargai, dan berperilaku santun dalam berbagai situasi. Contohnya, berbicara dengan bahasa yang baik dan santun, menghormati guru serta teman, mematuhi aturan di sekolah, dan bersikap ramah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini menjadi indikator capaian dalam penelitian proposal ini.